

Mencermati pembinaan muallaf: mengungkap aspek-aspek konversi agama, pengetahuan agama, religiusitas, dan cara pemecahan konflik

Hariansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342713&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pemikiran mengenai begitu maraknya konflik keagamaan yang dihadapi muallaf Cina bersamaan dengan pilihan mereka berkonversi agama ke Islam. Konflik keagamaan ini lebih intens terjadi pada konflik yang bersifat interpersonal. Konflik ini tidak bisa dibiarkan melainkan harus dipecahkan.

Melalui kajian teoritis tentang pembinaan muallaf berikut cara pemecahan konflik keagamaan, diperoleh variabel yang diperkirakan sangat berhubungan yaitu sangat bergantung pada proses dan konflik keagamaan yang dihadapi, pengetahuan agama dan religiusitas. Untuk itu diajukan enam hipotesis penelitian yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis tersebut adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara proses konversi agama dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara konflik keagamaan pascakonversi agama dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan agama dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.
4. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara religiusitas dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.
5. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara proses konversi agama, muallafnya konflik keagamaan, pengetahuan agama dan religiusitas dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.
6. Terdapat sumbangan bersama-sama yang signifikan dan positif antara proses konversi agama, konflik keagamaan, pengetahuan agama dan religiusitas dengan cara muallaf Cina memecahkan konflik keagamaan pascakonversi agama.

Penelitian ini melibatkan para muallaf di Kota Pontianak. Sampel penelitian adalah mereka yang aktif mengikuti pembinaan keagamaan di PITI Pontianak. Jumlah sampel sebanyak 110 orang muallaf.

Untuk mengukur proses konversi agama, konflik keagamaan, pengetahuan agama, religiusitas dan cara pemecahan konflik keagamaan digunakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti, yang sebelum digunakan telah terlebih dahulu diuji coba pada 45 orang muallaf.

Dari hasil analisis dengan menggunakan Pearson Correlation Product Moment dan analisis regresi ganda Model Ordinal Hierarchical diperoleh informasi bahwa proses konversi agama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan cara muallaf memecahkan konflik ($r \sim 0,350$ dengan $p < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi (cepat/lamanya) proses terjadinya konversi agama akan menentukan bagaimana kesesuaian cara dalam konteks hubungannya dengan orang lain, yang akan dilakukan muallaf Cina dalam memecahkan konflik keagamaan. Dengan demikian hipotesis pertama

diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konflik keagamaan berhubungan secara signifikan dan positif dengan cara muallaf memecahkan konflik keagamaan ($r = 0,384$ dengan $p < 0,05$). Ini menunjukkan intensitas dan bentuk konflik yang muncul sangat menentukan cara yang akan dilakukan muallaf untuk memecahkan konflik keagamaan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan agama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan cara muallaf memecahkan konflik ($r = 0,508$ dengan $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan muallaf sangat menentukan cara yang dipilih muallaf dalam memecahkan konflik keagamaan yang dialami. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan cara memecahkan konflik ($r = 0,337$ dengan $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap religius memiliki andil yang cukup dalam memberikan pertimbangan putusan mengenai konflik yang sedang dihadapi meskipun kurang begitu menentukan dibandingkan dengan pengetahuan agama. Hal ini dikarenakan religiusitas muallaf masih baru berkembang. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Selanjutnya, hasil penelitian membuktikan bahwa proses konversi agama, konflik keagamaan pascakonversi pengetahuan agama dan religiusitas mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan cara pemecahan konflik ($R = 0,387$ dengan $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa proses konversi konflik keagamaan, pengetahuan agama dan religiusitas akan sangat menentukan cara pemecahan konflik keagamaan yang sedang dihadapi. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Terakhir sumbangan variabel proses konversi, konflik keagamaan, pengetahuan keagamaan dan religiusitas terhadap cara pemecahan konflik keagamaan sebesar 0,685. Dengan demikian hipotesis keenam diterima.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, kesimpulan dan diskusi dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Departemen Agama membentuk lembaga independen untuk mengurus pembinaan dan pendidikan keagamaan secara khusus untuk muallaf.
2. Kantor Urusan Agama di level kecamatan agar menjalankan fungsi pembinaan agama ketika proses memberikan pembinaan agama minimal memberikan nasehat perkawinan jika pasangan muallaf akan melangsungkan pernikahan.
3. Pengurus masjid dan majlis taklim dapat membuka perpustakaan masjid dan perpustakaan majlis taklim sehingga dapat diakses oleh para muallaf yang karena keterbatasannya hanya dapat mempelajari agama melalui buku.
4. Kerja sama guru matapelajaran agama dan umum agar nilai agama dapat diintegrasikan dengan memasukkan materi pendidikan religiositas dalam kurikulum sekolah pada semua level pendidikan. Ditambah pula dengan kemampuan menyajikan dan mengintegrasikan materi agama ke dalam matapelajaran PPKn, IPS, sosiologi, antropologi, psikologi lingkungan dan komunikasi lintas agama dan budaya serta fenomenologi agama.
5. Umat Islam mengembangkan sikap al-lumfiyah al-samhah yang ditandai dengan keberanian menunjukkan sikap toleran atas dasar persamaan dalam keragaman.
6. Mendirikan lembaga konseling khusus bagi muallaf